

PERANCANGAN MEDIA INFORMASI MENGENAI PENTINGNYA LITERASI DIGITAL PADA ANAK***Designing Media Information About The Importance of Digital Literacy in Children*****Irfie Nur Febriani¹, Syarip Hidayat, S.Sn., M.Sn.²,**^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Telkom Jl. Telekomunikasi No. 01, Terusan Buah Batu,

Bandung, Indonesia

irfienrf@students.telkomuniversity.ac.id ; syarip@telkomuniversity.ac.id**Abstrak**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ditambah adanya media sosial dapat mempermudah kehidupan manusia sebagai bentuk pelayanan teknologi dan informasi untuk membantu masyarakat dalam bersosialisasi. Rendahnya literasi dalam masyarakat digital menjadi salah satu pendorong maraknya dampak negatif penggunaan internet. Mengingat adanya perbedaan generasi yaitu anak-anak yang digambarkan sebagai generasi *digital native*, sedangkan orangtua digambarkan sebagai generasi *digital immigrant*. Tingkat literasi digital para generasi *digital native* masih belum memadai, mereka memerlukan keterampilan sosial baru agar dapat secara efektif terlibat dalam kolaborasi menggunakan jejaring sosial. Maka dari itu agar anak tidak terkena dampak negatif media sosial, diharuskan untuk orangtua menerapkan gerakan literasi digital kepada anaknya. Metode yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data seperti studi pustaka, wawancara, dan kuesioner. Sementara metode analisis yang digunakan adalah analisis matriks. Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat membuat perancangan media informasi mengenai pentingnya literasi digital pada anak, yang bertujuan untuk memberi dorongan bagi orangtua untuk meningkatkan aspek-aspek literasi digital pada anak. Mengingat semakin banyaknya dampak negatif media sosial yang dapat berdampak buruk bagi pola berfikir.

Kata Kunci : Literasi digital, Media sosial, Dampak negatif, Anak

Abstract

The rapid development of technology plus the presence of social media can facilitate human life as a form of technology and information services to help the community in socializing. The low media literacy in society is one of the drivers of the widespread negative impact of internet use. Given the differences in generations, children are described as a digital native, while parents are described as digital immigrant generations. The level of digital literacy of native digital generations is still inadequate, they need new social skills to be able to effectively engage in collaboration using social networks. Therefore, so that children are not negatively affected by social media, parents are required to implement digital literacy movements to their children. The method used in this thesis is a qualitative and quantitative research method by collecting data such as literature studies, interviews, and questionnaires. While the analytical method is used is matrix analysis. The design of this thesis is expected to make the design of information media about the importance of digital literacy in children, which aims to provide encouragement for parents to improve

aspects of digital literacy in children. Given the increasing number of negative impacts of social media that can have a negative impact on thinking patterns.

Keywords: Digital Literacy, Social Media, Negative Impacts, Children

1. PENDAHULUAN

Saat ini ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi semakin disuguhkan dengan perkembangannya yang sangat pesat dalam kehidupan kita sehari-hari. Salah satu perkembangan teknologi yaitu adanya media sosial sebagai bentuk pelayanan teknologi dan informasi untuk membantu masyarakat dalam bersosialisasi. Fenomena penggunaan media sosial adalah sesuatu yang sangat lazim di kalangan masyarakat, baik bagi anak-anak, remaja belasan tahun hingga para orang tua. Media sosial merupakan sebuah media yang mendukung interaksi sosial dengan teknologi berbasis web, yang dapat mengubah komunikasi menjadi sebuah dialog interaktif, hal tersebut dapat memberikan kemudahan bagi kegiatan manusia. Media tersebut dianggap oleh mereka sebagai satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan

Menurut Dra. Elly Eliani, M.Si, Kepala Bidang Diseminasi Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung menyampaikan berdasarkan data yang dihitung sesuai Average Propensity to Consume, total pengguna internet di Indonesia sejumlah 171 juta penduduk atau sekitar 64,8% dari jumlah penduduk. Dengan rentan usia 5-9 Tahun sekitar 25% dan rentan usia 10-14 tahun sekitar 66%. Disimpulkan bahwa generasi muda Indonesia termasuk aktif dalam penggunaan gadget dan internet, namun literasi digital mereka terbilang kurang.

Dikutip dari Nu.or.id dengan judul berita "Peran Orang Tua dalam Mengawasi Media Sosial", 30 Maret 2017. Menurut Firdaus, anak-anak dan remaja dapat digambarkan sebagai digital native, merupakan kalangan serupa penduduk asli di dunia digital saat ini. Mereka lahir dan tumbuh di era digital yang menjadikan mereka memiliki cara berpikir, berbicara, dan bertindak berbeda dengan generasi sebelumnya yang diibaratkan sebagai digital immigrant. Sedangkan kalangan orang tua diasosiasikan sebagai digital immigrant atau penduduk pendatang yang masih berusaha beradaptasi di dunia digital sebagai salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang baru.

Menurut Putranto, rendahnya literasi media dalam masyarakat digital menjadi salah satu pendorong maraknya dampak negatif penggunaan internet seperti informasi hoaks, pelanggaran privasi, cyber-bullying, konten kekerasan dan pornografi, dan adiksi media digital. Kesadaran pengguna anak-anak dan remaja terhadap karakteristik media baru, seperti halnya media sosial, perlu ditumbuhkan agar dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan. Tingkat literasi digital para digital native ini memang masih belum memadai, mereka memerlukan keterampilan sosial baru agar dapat secara efektif terlibat dalam kolaborasi menggunakan jejaring sosial di internet. Kemampuan literasi media bagi seseorang menjadi suatu kompetensi yang harus dimiliki mengingat cepatnya penyebaran informasi dan beragamnya informasi sejalan dengan perkembangan teknologi informasi.

Mengingat adanya perbedaan persepsi di antara orang tua dan anak yang membuat orangtua menganggap bahwa anaknya telah mengenal dan menggunakan media sosial dalam kesehariannya dengan baik, tidak membutuhkan lagi pendapat dalam memecahkan segala persoalan. Memberikan kebebasan anak dalam mengonsumsi media sosial, tanpa tahu bahwa lambat laun akan memberikan dampak negatif bagi anak. Maka orangtua harus selalu aktif dalam memberikan pengertian, pembatasan dalam pemanfaatan media sosial. Pengawasan dan pendampingan anak dalam menggunakan media dapat pula diartikan sebagai literasi media.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, pengajuan perancangan ini bertujuan untuk memberi dorongan bagi orangtua untuk meningkatkan aspek-aspek literasi digital pada anak. Mengingat semakin

banyaknya dampak negatif media sosial yang dapat berdampak buruk bagi pola berfikir dan kesehatan mental.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Media Informasi

Dalam melakukan komunikasi, manusia membutuhkan media yang dapat menyambungkan antara manusia satu dengan yang lainnya. Media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan (Raharjo,1989 dalam Kurniawan et al., 2017).

2.2 Buku

Buku merupakan sebuah hasil karya yang dapat ditulis atau dicetak dengan halaman yang dijilid pada satu sisinya, ditujukan untuk penerbitan. Buku mempunyai fungsi sebagai cara menyampaikan sebuah informasi, berupa pengetahuan, cerita, laporan, dan lain-lain. Buku dibuat untuk menampung informasi yang banyak, dimana tergantung jumlah halaman yang dibuatnya (Rustan, 2009:122)

2.3 Literasi Digital

Literasi digital dijelaskan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format (Gilster, 1997). Konsep literasi bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja, namun membaca dengan makna dan mengerti. Literasi digital mencakup penguasaan ide-ide, bukan hanya penekanan tombol. Maka Gilster lebih menekankan bahwa proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut.

2.4 Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout atau tata letak. Bila diartikan satu persatu dari kata Desain Komunikasi visual mempunyai arti yang berkaitan yaitu desain: berkaitan dengan perancangan, citra, serta kreativitas; komunikasi: ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang harus disampaikan; dan visual: segala sesuatu yang dapat dilihat (Kusrianto, 2009:2-3)

3. METODE PENELITIAN

1. Studi Pustaka

Mencari serta mengolah data yang diperlukan untuk kebutuhan pembuatan laporan dari berbagai informasi yang bersumber valid dari buku dan media elektronik seperti internet maupun e-book. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan artikel serta literatur yang berkaitan dengan literasi digital.

2. Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara dengan orangtua yang memiliki anak usia 10-14 tahun, kemudian untuk materi buku akan dilakukan wawancara dengan Bidang Diseminasi Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika mengenai pentingnya literasi digital. Hasil wawancara tersebut dianalisis kemudian disimpulkan.

3. Kueisoner

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah membuat beberapa pertanyaan seputar literasi digital dan media sosial kepada orangtua anak melalui media google forms, yang kemudian disebar melalui akun media sosial seperti Whatsapp dan Line kepada khalayak sasaran dari objek penelitian agar mendapatkan data mengenai penelitian tersebut.

Metode Analisis Data Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis matriks Matriks membantu mengidentifikasi bentuk penyajian lebih seimbang, dengan cara mensejajarkan informasi baik berupa gambar maupun tulisan. Matriks terdiri dari kolom dan baris, yang memunculkan dua dimensi berbeda, konsep atau seperangkat informasi (Soewardikoen, 2019). Dalam metode analisis ini penulis akan mencari buku sejenis dan melakukan analisis yang disusun berdasarkan kategori desain dan konten buku yang sudah ada.

4. KONSEP PERANCANGAN

4.1 Konsep Pesan

Konsep pesan dalam perancangan media informasi berupa buku tentang literasi digital adalah informasi yang bersifat edukatif, dimana informasi ini mudah ditemukan terutama dalam kegiatan yang bersifat pendidikan. Informasi yang bersifat edukatif ini merupakan tipe informasi yang umumnya akan memberikan pengetahuan baru bagi penerima pesan.

Buku ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak usia 10-14 tahun yang masih kurang mengetahui tentang literasi digital pada anak. Literasi digital adalah salah satu alat untuk mencegah dampak negatif pada media sosial. Maka dari itu orangtua harus lebih paham mengenai literasi digital, setelah orangtua paham mereka patut menerapkan literasi digital kepada anak, agar lebih mudah mencegah dampak negatif yang akan ditimbulkan dari penggunaan media sosial terlalu sering. Melalui buku ini diharapkan dapat menimbulkan perubahan perilaku dimana orang tua lebih aware dalam menjaga anak dari dampak negatif media sosial.

Kata kunci : tahu, pahami, menerapkan, mencegah

4.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang diangkat oleh penulis yaitu menguatkan pesan kepada target pembaca dengan menggunakan media informasi berupa buku. Dalam konsep kreatif tampilan visual yang akan ada didalam buku ini sangat diutamakan. Buku informasi mengenai literasi digital ini akan diberi judul "Literasi Digital : Ajari Anak Bijak Menggunakan Media Sosial". Konsep kreatif dari buku yang dirancang ialah sebagai berikut:

- a. Topik mengenai pentingnya literasi digital anak bagi orangtua merupakan bagian dari kekuatan produk, karena topik tersebut masih jarang disampaikan secara khusus dalam suatu media terpisah.
- b. Adanya penambahan ilustrasi, pemilihan layout, tipografi, warna, dan elemen lainnya pada buku agar dapat menarik perhatian pembaca.
- c. Pemaparan informasi yang bersifat panduan akan dibuat berupa poin-poin di beberapa penjelasannya. Hal tersebut bertujuan agar pesan tersampaikan dengan jelas dan tidak membuat khalayak sasaran merasa jenuh ketika membacanya.

4.3 Konsep Media

4.3.1 Media Utama

Buku ini adalah buku yang berisi informasi tentang pentingnya literasi digital pada anak. Media utama yang digunakan pada perancangan ini adalah media informasi berupa buku dengan beberapa ilustrasi untuk memperkuat teks. Buku ini berukuran 22 x 15,5 cm, ukuran ini dirasa tidak terlalu kecil dan juga tidak terlalu besar yang berguna untuk menempatkan beberapa ilustrasi orangtua dan anak yang akan disajikan dan mempermudah masyarakat supaya lebih mudah dibawa kemana-mana.

Kertas yang digunakan adalah matt paper untuk isi buku dan art paper untuk sampul buku dibuat lebih tebal dan diberi laminasi. Selain itu bila buku ini diberikan pada kegiatan sosialisasi yang biasa diselenggarakan Bidang Diseminasi Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung, yang dimana buku ini akan diberikan bersamaan dengan merchandise lainnya seperti buku catatan, mug, totebag, dan stiker.

4.3.2 Media Pendukung

- a. Poster
- b. X-banner
- c. Media sosial
- d. *Merchandise/Souvenir*

4.4 Hasil Perancangan

1. Media Utama



2. Poster

NEW BOOK!

Diskominfo
KOTA BANDUNG

Buku yang berisi tentang cara mengajari anak bijak menggunakan media sosial dengan menerapkan literasi digital, agar anak terhindar dari dampak negatif media sosial.

Special Offer!
Rp 60.000,-

Dapatkan merchandise gratis dengan mengikuti seminar yang diselenggarakan Diskominfo*

Scan QR code untuk info lebih lanjut :

*selama kuota masih ada

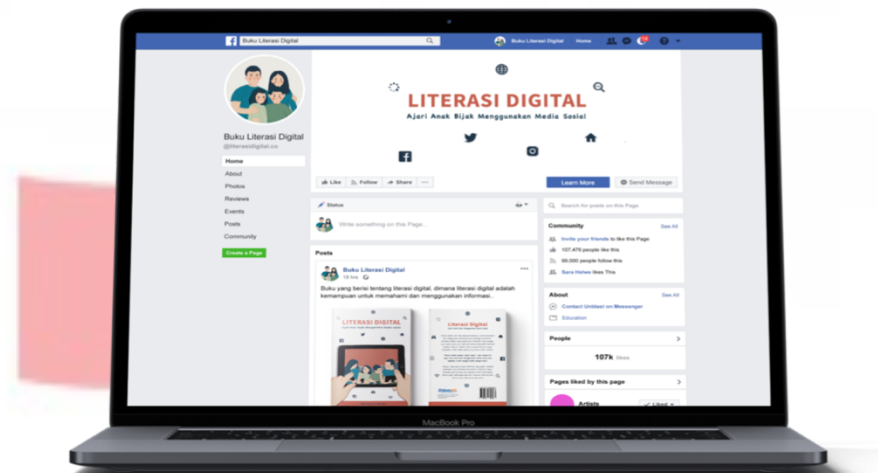
3. X-banner



4. Media Sosial



5. Facebook



6. Kaos



7. Gelas



8. Totebag



9. Note



10. Stiker



4.5 KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat literasi digital para digital native seperti anak-anak yang masih belum memadai. Anak-anak perlu dibimbing dalam menggunakan media sosial, karena mereka rentan terpengaruh oleh apa yang mereka liat. Lalu hal tersebut bisa berdampak negatif terhadap mereka. Kurangnya pengawasan orangtua dalam memberikan kebebasan anak dalam mengkonsumsi media sosial, tanpa tahu bahwa lambat laun akan memberikan dampak negatif bagi anak remajanya.

Maka orang tua harus selalu aktif dalam memberikan pengertian, pembatasan dalam pemanfaatan media sosial, dan juga pembelajaran tentang literasi digital. Dimana literasi digital dapat membantu anak-anak maupun remaja terhindar dari dampak negatif media sosial dan membuat mereka tahu bagaimana cara menggunakan media sosial dengan baik dan benar.

Penulis memutuskan untuk merancang buku sebagai media informasi untuk memberikan informasi dan edukasi seputar literasi digital agar para orang tua dan masyarakat mengetahui tentang pentingnya literasi digital dalam menggunakan media sosial. Dengan begitu penulis berharap dari buku ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan literasi digital untuk menghindari dampak negatif media sosial.

Saran yang dapat dijadikan perhatian bagi pihak terkait maupun penelitian selanjutnya, melanjutkan topik yang sama dalam bentuk media yang lebih beragam seperti buku full ilustrasi, animasi, motion - grafis, dan lain sebagainya. Mengenai pentingnya literasi digital ini agar generasi selanjutnya bisa mengetahui aturan main media sosial lebih baik dan lebih bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial sebelum terjerumus kedalam dampak negatif yang ditimbulkan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilster, P. (1997). Digital Literacy. Wiley.
- Kusrianto, A. (2009). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Andi.
- Rustan, S. (2009). Layout: Dasar & Penerapannya. Gramedia Pustaka Utama.